

Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

Training on the Development of Teaching Modules Based on the Implementation of the "Merdeka" Curriculum for Elementary School Teachers in Bantur District, Malang Regency

Raden Bambang Sumarsono

Rochmawati

Wildan Zulkarnain

Dedi Prestiadi

Endra Ubaidilah

Athalla Nauval Bhayangkara

Dwi Wahyu Indrawanto

Department of Educational Administration, State University of Malang, Malang City, East Java, Indonesia

email: raden.bambang.fip@um.ac.id

Kata Kunci

Pelatihan
Modul ajar
Kurikulum merdeka

Keywords:

Training
Teaching Module
The "Merdeka" Curriculum

Received: July 2024

Accepted: August 2024

Published: Oktober 2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan pengembangan modul ajar berbasis implementasi kurikulum merdeka bagi guru SD di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk (1) membantu guru dalam mengembangkan modul ajar berbasis implementasi kurikulum merdeka, (2) mengukur tingkat performansi narasumber, dan (3) mengukur tingkat performansi panitia penyelenggara. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa metode, antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, modelling, demonstrasi, Problem Based Learning (PBL), dan penugasan. Peserta berasal dari guru kelas 2 dan 5 dengan total 103 orang. Instrumen pendukung pengabdian ini adalah lembar pre-test, post-test, kuesioner evaluasi program. Materi pelatihan terdiri implementasi kurikulum merdeka, karakteristik pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dan penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil pelatihan ini menunjukkan (1) adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar sebesar 35,7%, (2) tingkat performansi pemateri dalam mendampingi peserta sebesar 56,31% dalam kategori baik, dan (3) tingkat performansi tim panitia penyelenggara sebesar 74,76% dalam kategori sangat baik.

Abstract

Community service activities with the theme of training in developing teaching modules based on the implementation of the "Merdeka" curriculum for elementary school teachers in the Bantur District, Malang Regency. The objectives of this activity are to assist teachers in developing teaching modules based on the implementation of the "Merdeka" curriculum, to assess the performance level of the resource persons, and to assess the performance level of the organizing committee. The community service activities were conducted through several methods including lectures, discussions, Q&A sessions, modeling, demonstrations, Problem-Based Learning (PBL), and assignments. Participants consisted of 103 teachers from grades 2 and 5. Supporting instruments for this community service include pre-test and post-test sheets, and program evaluation questionnaires. The training material covers the implementation of the "Merdeka" curriculum, characteristics of learning in the "Merdeka" curriculum, and the development of assessment instruments for student learning outcomes. The results of this training indicate a 35.7% improvement in teachers' ability to develop teaching modules, 56.31% performance level of the resource persons in assisting participants categorized as good, and 74.76% performance level of the organizing committee categorized as very good.



© 2024 Raden Bambang Sumarsono, Rochmawati, Wildan Zulkarnain, Dedi Prestiadi, Endra Ubaidilah, Athalla Nauval Bhayangkara, Dwi Wahyu Indrawanto Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7507>

PENDAHULUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk (1) membantu guru dalam mengembangkan modul ajar berbasis implementasi kurikulum merdeka (IKM), (2) mengukur tingkat performansi narasumber, dan (3) mengukur

How to cite: Sumarsono, R. B., Rochmawati., Zulkarnain, W., Prestiadi, D., Ubaidilah, E., Bhayangkara, A. N., & Indrawanto, D. W. (2024). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(10), 1780-1788. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7507>

tingkat performansi panitia penyelenggara. Kegiatan pengabdian ini dalam rangka untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka di lokasi pengabdian, serta didasarkan atas analisis kebutuhan lapangan tentang minimnya pelatihan secara langsung terkait kurikulum merdeka di lembaga pendidikan terkait. Kurikulum merdeka merupakan implikasi dari berbagai perkembangan di era 4.0 menuju era society 5.0 dalam konteks peta pendidikan di Indonesia. Hal ini terepresentasi dalam fleksibilitas model pembelajaran, kompleksitas aspek penilaian peserta didik, hingga pada pengembangan karakter dari peserta didik yang esensial (Angga *et al.*, 2021). Beberapa program unggulan yang menjadi indentitas dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek melalui profil pelajar Pancasila, adanya platform merdeka mengajar, hingga program dalam peningkatan kemampuan guru melalui guru penggerak. Kurikulum sejatinya merupakan bagian dari rencana jangka panjang pendidikan, karena secara luas konteks tersebut mengatur tentang bagaimana proses pembelajaran di pendidikan formal dilaksanakan. Maka dari itu, kerap kali berbagai ahli menyebut jika kurikulum merupakan pandangan hidup proses pendidikan (Nugraha, 2022).

Konstruk dari item yang membentuk kurikulum merdeka mengedepankan empat prinsip utama yakni (1) capaian ilmu dan wawasan siswa yang linier dengan kehidupan nyata, (2) keselarasan dan fleksibilitas proses pembelajaran, (3) kemampuan memahami mata pelajaran interdisipliner dan (4) pemberdayaan budaya dari karakteristik daerah masing-masing sekolah (Fitriyah & Wardani, 2022). Prinsip pelaksanaan kurikulum merdeka yang demikian, tentu memberikan efek berupa kompleksitas siklus pembelajaran utamanya dari segi asesmen peserta didik. Hal utama untuk mencapai proses tersebut adalah pelaksanaan asesmen diagnostik. Acuan adalah (1) tahapan peniaian diagnostik yang ditujukan untuk mengenali karakter dan potensi, serta minat dan bakat peserta didik. Penilaian dengan model diagnostik tersebut dilaksanakan saat awal tahun ajaran bagi jenjang pendidikan tertentu, sehingga untuk mengawal layanan khusus dan pengembangan kualitas kurikulum akan mampu tercipta secara komprehensif. Hal kedua yang menjadi acuan utama adalah guru diarahkan untuk menyusun rencana strategis pembelajaran terhadap kondisi umum yang terjadi pada karakteristik siswa dan minat serta bakat siswa. Terakhir, setelah setelah penilaian diagnostik tersusun dan terlihat hasilnya, guru akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan inovasi, pengembangan, dan tujuan pembelajaran sebagaimana telah dilaksanakan di awal tahun ajaran. Akhir proses pembelajaran akan dilaksanakan sebuah evaluasi menggunakan penilaian sumatif untuk menganalisis ketercapaian pembelajaran (Megayanti & Asri, 2022).

Pada tahun pembelajaran 2022/2023 ini diberlakukan Kurikulum Merdeka secara terbatas yaitu di kelas 1 dan 4. Namun seiring berjalannya waktu, IKM itu mengalami berbagai rintangan, salah satunya terkait penyusunan modul ajar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa sebagian besar guru kelas 1 dan 4 telah mengikuti beberapa pelatihan baik secara luar jaringan (tatap muka) maupun dalam jaringan (online), namun masih belum memahami pengembangan modul ajar berbasis IKM. Hasil lain, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru kelas 1 dan 4 diperoleh data bahwa mereka mengalami kesulitan dalam merumuskan modul ajar, sementara itu upaya yang mereka lakukan dengan melalui diskusi-diskusi sesama guru pada kegiatan workshop di KKG, namun belum juga membuahkan hasil. Hal ini karena narasumber juga belum memahami betul tentang IKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang bekerjasama dengan Koordinator Dinas Pendidikan wilayah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang untuk melaksanakan kegiatan pengembangan modul ajar berbasis IKM bagi guru kelas 2 dan 5, serta guru bidang studi pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan. Penentuan subyek kegiatan (guru kelas 2 dan 5) atas pertimbangan dari Koordinator Dinas Pendidikan wilayah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang bahwa pada Tahun Ajaran 2023/2024 IKM akan diberlakukan bagi guru tersebut, sementara itu mereka belum mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop sehingga belum memiliki pemahaman tentang IKM.

Pengabdian masyarakat oleh tim peneliti dilaksanakan di sekolah dasar wilayah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Pemilihan mitra dilandaskan atas analisis kebutuhan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya dan beberapa hal ekstensial lainnya yang meliputi (1) potensi SDM dari guru dan kepala sekolah untuk menyebarluaskan inti dari modul ajar dalam kurikulum merdeka terhadap wilayah lain atau kelompok kerja di sekitar lingkup kabupaten malang, (2)

kemauan dan keterampilan, serta etos kerja dari subjek pengabdian (guru) untuk mengembangkan modul ajar berbasis IKM, dan (3) lokasi yang sifatnya terpencil namun masih terjangkau bagi tim pengabdian masyarakat.

METODE

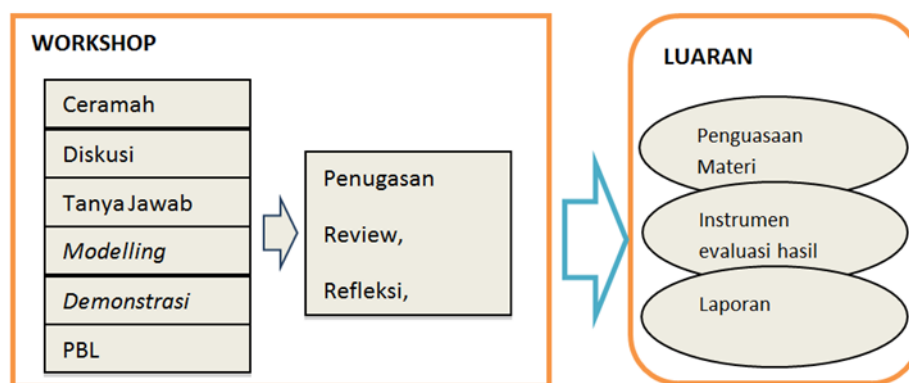
Alat dan Bahan

Guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini maka diperlukan partisipasi atau kontribusi mitra. Mitra kegiatan ini yaitu Koordinator Dinas Pendidikan wilayah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Sementara itu, peserta dalam kegiatan ini adalah Guru kelas 2, 5, dan Guru Bidang Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SD se Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, yang memiliki keinginan kuat untuk menyusun instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik. Kontribusi yang diberikan oleh peserta dalam kegiatan ini berupa peran aktif selama proses pelaksanaan hingga akhir kegiatan yaitu tersusunnya instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik berbasis implementasi kurikulum merdeka.

Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain: LCD, layer monitor/screen, kamera, laptop, alat peraga berupa lembar kegiatan peserta. Sementara itu untuk bahan-bahan yang digunakan yaitu: kertas HVS 70gr, ballpoint, lem, lakban, spidol, block note, kertas plano, naskah soal pre/post test, dan materi-materi pelatihan.

Metode Pelaksanaan

Peserta atau mitra dalam kegiatan ini adalah guru kelas 2 dan 5, dan guru bidang studi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SDN se Kecamatan Bantur Kabupaten Malang dengan total 103 orang. Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa metode, antara lain dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, modelling, demonstrasi, Problem Based Learning (PBL), dan penugasan. Metode-metode yang digunakan tersebut terintegrasi ke dalam satu model pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat seperti digambarkan dalam bagan berikut



Gambar 1. Model Pelaksanaan.

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa hal, antara lain: (1) evaluasi input; evaluasi ini dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal peserta (guru) terkait dengan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Melalui evaluasi input, akan diketahui kondisi awal peserta, sebelum ditingkatkan. Teknik evaluasi yang digunakan adalah pre test; (2) evaluasi proses; evaluasi ini dilakukan untuk melihat tingkat keefektifan proses pengabdian, baik selama mengikuti pelatihan, maupun pendampingan. Teknik evaluasi menggunakan observasi dan kuesioner; dan (3) evaluasi hasil; evaluasi ini dilakukan untuk menelaah tingkat keefektifan hasil pengabdian ditinjau dari peningkatan kemampuan peserta, maupun produk yang dihasilkan, setelah mengikuti proses pengabdian. Teknik evaluasi yang digunakan adalah post test dan penilaian hasil tugas. Sedangkan sebagai tindak

lanjut kegiatan ini, para peserta mengirimkan draft modul ajar berbasis IKM pada Koordinator Dinas Pendidikan wilayah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, Kepala sekolah yang bersangkutan, dan Tim PKM dari Universitas Negeri Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan evaluasi input yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan (guru) tentang IKM, teknik evaluasi yang digunakan pre-test dengan jenis multiple choice berbantuan aplikasi googleform. Hasil pre-test peserta sebagaimana tersajikan pada Tabel 1.

Tabel I. Hasil Pre-Test Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kategori	Nilai	Frekuensi	%
Sangat Baik	81 - 100	4	3,88
Baik	61 - 80	30	29,13
Cukup	41 - 60	48	46,60
Tidak Baik	21 - 40	20	19,42
Sangat Tidak Baik	0 - 20	1	0,97
Jumlah		103	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi kurikulum merdeka pada kategori sangat baik hanya 3,88% atau 4 orang peserta sangat memahami materi kurikulum merdeka, sebanyak 30 peserta atau 29,13% dalam kategori baik artinya peserta memahami dengan baik terhadap materi kurikulum merdeka, 48 peserta atau 46,60% cukup memahami materi, sementara ada 20 atau 19,42% peserta yang memiliki tingkat pemahaman tidak baik, dan hanya 1 peserta atau 0,97% yang sangat tidak baik dalam pemahaman kurikulum merdeka. Adapun capaian tertinggi hasil pre-test yaitu dengan skor 97 dan capaian skor terendah yaitu 17 sementara itu nilai rata-rata sebesar 54. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap kurikulum merdeka dalam kategori cukup.

Pelaksanaan kegiatan di hari pertama, selanjutnya diisi dengan pemaparan materi implementasi kurikulum merdeka dengan metode seminar dan lokakarya. Kegiatan seminar bertujuan untuk memberikan pemahaman materi kepada peserta, sementara kegiatan lokakarya/workshop bertujuan untuk memberikan keterampilan pada para peserta dalam membedah capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran, menyusun asesmen formatif, dan merancang modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun materi kegiatan seminar dan lokakarya di hari pertama disajikan pada Tabel 2.

Tabel II. Materi Seminar dan Lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka.

No.	Materi	JP
1.	Pembukaan	2
2.	<i>Pre-Test</i>	1
3.	Prinsip Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan	1
4.	Refleksi Pembelajaran Paradigma Baru	1
5.	Membedah Capaian Pembelajaran pada Struktur Kurikulum Merdeka	2
6.	Pembelajaran Berdiferensiasi	1
7.	Praktik Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran	2
Jumlah		10

Pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga peserta tidak pasif dalam mengikuti kegiatan. Penyajian materi juga disampaikan dengan menggunakan pendekatan learning by doing. Berikut disajikan gambaran penyampaian materi oleh narasumber melalui Gambar 2.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi Pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat hari ke dua dilaksanakan pada hari Selasa 11 Juli 2023. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang sama, dengan pendekatan yang sama seperti di hari pertama namun lebih ditekankan pada kegiatan workshop, para peserta dilatih dalam merancang pembelajaran, mengembangkan asesmen formatif, dan merancang modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan di akhir kegiatan dilaksanakan post-test dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun rincian materi atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat di hari ke dua disajikan pada Tabel 3.

Tabel III. Materi Seminar dan Lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka Hari Ke Dua.

No.	Materi	JP
1.	Merancang Pembelajaran	3
2.	Mengembangkan Asesmen Formatif	3
3.	Merancang Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	3
4.	Post-Test	1
Jumlah		10

Materi sebagaimana di sajikan pada Tabel 3 tersebut, tersajikan melalui kegiatan lokakarya atau workshop dengan didampingi oleh para narasumber. Hasil workshop tersebut dipresentasikan oleh peserta sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Berikut disajikan Gambar 3, presentasi hasil workshop peserta.



Gambar 3. Presentasi Hasil Workshop.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di hari ke dua diakhiri dengan melaksanakan post-test dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan oleh peserta. Pelaksanaan post-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian. Sementara itu, evaluasi penyelenggaraan oleh peserta bertujuan untuk mendapatkan umpan balik atau respon dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

dan rencana tindak lanjut oleh Tim dalam melaksanakan kegiatan serupa di lain waktu. Adapun hasil post-test peserta sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel IV. Hasil Post-Test Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kategori	Nilai	Frekuensi	%
Sangat Baik	81 - 100	85	82,62
Baik	61 - 80	12	11,65
Cukup	41 - 60	4	3,88
Tidak Baik	21 - 40	2	1,94
Sangat Tidak Baik	0 - 20	0	0,00
Jumlah		103	100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi kurikulum merdeka, sebagai berikut: sebanyak 85 peserta atau 82,62% tingkat pemahaman terhadap materi sangat baik, 12 peserta atau 11,65% tingkat pemahamannya dalam kategori baik, 4 peserta atau 3,88% tingkat pemahamannya cukup dan hanya 2 orang peserta atau 1,94% tingkat pemahamannya tidak baik. pada kategori sangat baik hanya 3,88% atau 4 orang peserta sangat memahami. Adapun capaian tertinggi hasil post-test yaitu dengan skor 100 sebanyak 11 peserta dan capaian skor terendah yaitu 30, sementara itu untuk nilai rata-rata mencapai skor atau nilai 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta terhadap kurikulum merdeka di akhir kegiatan dalam kategori sangat baik. Apabila rata-rata nilai hasil post-test yaitu sebesar 84 dibandingkan dengan rata-rata hasil pre-test yang hanya mampu mencapai nilai 54, maka ada kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 35,7%. Hal ini mengindikasikan ada peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para narasumber, dan dapat dikatakan peserta telah mampu menyusun modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

Rencana tindak lanjut yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan beberapa hal, antara lain (1) melaksanakan asesmen kebutuhan lanjutan dengan menyesuaikan perkembangan kurikulum yang ada, (2) evaluasi pelaksanaan kegiatan secara kualitatif, dan (3) perluasan lokasi pengabdian dengan karakteristik kesamaan geografis daerah. Makna dari pelaksanaan asesmen kebutuhan ialah untuk menyediakan pelatihan yang sejalan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Jika ditinjau dari roadmap yang ada pada tahun 2024-2025 merupakan suatu bagian dari kurikulum merdeka untuk mengaplikasikan pemerataan kurikulum secara nasional (Novita *et al.*, 2022). Pada poin kedua berupa evaluasi kegiatan secara kualitatif perlu dilaksanakan oleh penyelenggara untuk peserta pada pengabdian yang akan datang. Sehingga dengan adanya hal tersebut, penilaian jalannya kualitas pengabdian tidak akan hanya dilaksanakan melalui bentuk format pilihan ganda sebagai bentuk evaluasinya, namun dengan sampling terhadap berbagai peserta yang akan hadir dalam pelatihan di periode berikutnya. Selaras dengan ungkapan ahli yang menyatakan jika dalam suatu bentuk pelatihan temporer dibutuhkan evaluasi yang sifatnya kualitatif untuk meninjau komentar dari pebelajar secara komprehensif untuk dijadikan bahan perbaikan kegiatan pada alokasi waktu lain (Menzies *et al.*, 2018). Poin ke tiga sebagai tindak lanjut adalah perluasan lokasi pengabdian dengan kesamaan geografis layaknya Kecamatan Bantur. Seperti diketahui bahwa wilayah bagian selatan Kabupaten Malang merupakan daerah yang jauh dari pusat perkotaan maupun pemerintahan, dengan demikian terkait akses, pemerataan, hingga pengembangan untuk kualitas guru perlu untuk dijadikan concern tersendiri dalam konteks kurikulum merdeka dan aktualisasinya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan jika daerah di Kabupaten Malang bagian selatan merupakan daerah geografis yang sulit diakses dan jauh dari pusat kota, sehingga diperlukan berbagai sarana pendukung untuk melaksanakan pembelajaran seperti sekolah satu atap, hingga pendampingan khusus bagi guru untuk menyesuaikan dengan update program pemerintah di bidang pendidikan (Hariyati *et al.*, 2023).

Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan evaluasi oleh peserta. Tim membagikan instrumen kepada peserta, hal yang di evaluasi yaitu (1) tingkat performansi narasumber dalam menyampaikan materi, dan (2) tingkat performansi panitia dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat performansi narasumber dalam kategori "baik" dengan nilai mean sebesar 62,32. Adapun data secara terinci tentang performansi narasumber sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel V. Tingkat Performansi Narasumber.

Kategori	Nilai	Frekuensi	%
Sangat Baik	63 – 74	44	42,72
Baik	51 – 62	58	56,31
Cukup	39 – 50	1	0,97
Tidak Baik	27 – 38	0	0,00
Sangat Tidak Baik	15 – 26	0	0,00
Jumlah		103	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tingkat performansi atau kecakapan narasumber dalam menyampaikan materi pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut: sebanyak 44 peserta atau 42,72% menyatakan tingkat performansi narasumber dalam kategori sangat baik, sebanyak 58 peserta atau 56,31% menyatakan tingkat performansi narasumber dalam kategori baik, hanya 1 peserta atau 0,97% yang menyatakan tingkat performansi narasumber dalam kategori cukup, dan tidak ada 1 peserta pun yang menyatakan tingkat performansi narasumber dalam menyampaikan materi pengabdian masyarakat masuk pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik.

Hasil analisis data tentang tingkat performansi panitia dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat performansi panitia penyelenggara kegiatan dalam kategori “sangat baik” dengan nilai mean sebesar 42,46. Adapun data secara terinci terkait dengan performansi panitia penyelenggara kegiatan sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel VI. Tingkat Performansi Panitia Penyelenggara.

Kategori	Nilai	Frekuensi	%
Sangat Baik	42 – 49	77	74,76
Baik	34 – 41	26	25,24
Cukup	26 – 33	0	0,00
Tidak Baik	18 – 25	0	0,00
Sangat Tidak Baik	10 – 17	0	0,00
Jumlah		103	100

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa tingkat performansi atau kecakapan panitia dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut: sebanyak 77 peserta atau 74,76% menyatakan tingkat performansi panitia pelaksana dalam kategori sangat baik, sebanyak 26 peserta atau 25,24% menyatakan tingkat performansi panitia pelaksana dalam kategori baik, dan tidak ada 1 peserta pun yang menyatakan tingkat performansi panitia pelaksana masuk pada kategori cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang masuk dalam kategori sangat baik.

Awal dari kegiatan dalam sebuah proses pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan pra ujian atau biasa disebut pre-test dalam rangka menganalisis kemampuan awal peserta pelatihan sebelum diberikan penguatan (Yulianti & Gunawan, 2019). Hasil pre-test menunjukkan bahwa capaian tertinggi dengan skor 97 dan capaian skor terendah yaitu 17 sementara itu nilai rata-rata sebesar 54. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang cukup mengenai instrumen evaluasi belajar peserta didik berbasis implementasi kurikulum merdeka.

Tahap selanjutnya seluruh peserta diberi materi sesuai dengan tindak lanjut dari hasil pre-test. Penyampaian materi dilakukan dengan dengan metode seminar dan lokakarya/workshop. Workshop merupakan bagian dari kegiatan pengembangan SDM untuk penyesuaian kemampuan agar sifat kompetensi dari subjeknya up to date. Hasil akhir yang diharapkan dari sebuah workshop adalah keterampilan kerja dan etos kerja yang meningkat. Landasan berbagai materi dari workshop terkandung dalam muatan isi sebelum pelatihan dilaksanakan (Perwitasari et al., 2022).

Pada kegiatan seminar dan lokakarya mengenai penyusunan instrumen evaluasi pada kurikulum merdeka seluruh peserta mengalami tiga tahapan dalam proses belajar, yaitu: (1) asimiliasi; (2) akomodasi; (3) equilibrasi (Effendy, 2016). Asimiliasi merupakan langkah terstruktur untuk menyusun konstruk pengetahuan dan wawasan baru bagi para subjek kegiatan tertentu. Akomodasi sendiri dapat diartikan sebagai proses kognitif untuk menyatukan persepsi lama dan persepsi baru mengenai objek tertentu pada kegiatan yang sifatnya memang terkhusus, seperti pelatihan, in house training, dan

workshop terakhir jika equilbrasi tersebut berjalan secara optimal, maka akan timbul ilmu baru dari wawasan untuk diimplementasikan sesuai subjek maupun objek dari luaran yang diharapkan dari suatu kegiatan khusus (Hapudin, 2021). Akhir dari kegiatan ini ditutup dengan pengujian wawasan para subjek pengabdian masyarakat melalui post-test. Hal ini dialokasikan untuk mengecek apakah segala materi yang telah tersusun oleh tim pengabdian sudah dipahami atau belum oleh para subjek. Adanya peningkatan nilai rata-rata nilai hasil post-test sebesar 84 dibandingkan dengan rata-rata hasil pre-test yang hanya mampu mencapai nilai 54 menunjukkan terdapat kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 35,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai instrumen evaluasi belajar peserta didik berbasis implementasi kurikulum merdeka dibanding sebelumnya.

Peningkatan hasil post-test dari peserta pelatihan tentunya dipengaruhi oleh tingkat performansi narasumber dalam menyampaikan materi dan tingkat performansi panitia dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hapsari & Marom (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat lima kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan pelatihan antara lain: (1) peserta pelatihan; (2) instruktur pelatihan; (3) masa pelatihan; (4) materi pelatihan; (5) proses pelatihan yang diselenggarakan oleh panitia.

Evaluasi sendiri diartikan sebagai cara untuk mengukur tujuan mana saja yang telah tercapai pada perencanaan kegiatan khusus. Hal ini digunakan untuk mengambil rencana tindak lanjut, serta perbaikan bagi kegiatan yang relatif sama dengan objek evaluasi yang terakhir (Widoyoko, 2017). Pada hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat performansi narasumber dalam kategori baik dengan presentase 56,3%, sedangkan tingkat performansi panitia pelaksana dalam kategori sangat baik dengan presentase 74,7%. Pengukuran dari kualitas pelatihan sudah seyogyanya.

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan dan pengembangan modul ajar peserta didik berbasis implementasi kurikulum merdeka bagi guru SD di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang menggunakan metode seminar dan lokakarya efektif untuk meningkatkan pemahaman guru sebagai peserta latihan, dengan rincian sebagai berikut: (1) adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar sebesar 35,7%, (2) tingkat performansi pemateri dalam mendampingi peserta sebesar 56,31% dalam kategori baik, dan (3) tingkat performansi tim panitia penyelenggara sebesar 74,76% dalam kategori sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Terima kasih pula disampaikan kepada Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yang telah berkenan menjadi mitra kegiatan ini sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A.pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *VOLT Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81–88. <https://dx.doi.org/10.30870/volt.v1i2.2873>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Cholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>

- Hapsari, P. R., & Marom, A. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kompetensi Pengelolaan Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi (TI) Angkatan II Tahun 2014 Pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*, *6*(2), 467–481.
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media.
- Hariyati, N., Bhayangkara, A.N., Islamiah, N., and Ahmadi, W. H. 2023. "Relationship between Organizational Culture Openness and Teacher Readiness Quality with School Dynamic Effectiveness in One-Roof Schools." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* *12*(3):528–42. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.61068>
- Iskandar, A. (2019). Evaluasi Diklat ASN Model Kirkpatrick (Studi Kasus Pelatihan Effective Negotiation Skill Balai Diklat Keuangan Makassar). *Jurnal Pendidikan*, *20*(1), 18–39. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.2292019>
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). Transformasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Research and Development Journal of Education*, *8*(2), 771. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>
- Menzies, Holly M., Kathleen Lynne Lane, Wendy Peia Oakes, Karen Ruth, Emily D. Cantwell, and Lucia Smith-menzies. 2018. "Active Supervision: An Effective , Efficient , Low-Intensity Strategy to Support Student Success." <http://dx.doi.org/10.1177/1074295618799343>
- Novita, Mega, Nugroho Dwi Saputro, Alok Singh Chauhan, and Rahmat Robi Waliyansyah. 2022. "Digitalization of Education in the Implementation of Kurikulum Merdeka." *KnE Social Sciences* *7*(19 SE-Articles). <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12438>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, *2*, 160. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Perwitasari, E., Setyawan, A., Wahyudi, S., & Sigit, H. T. (2022). Seminar Dan Lokakarya Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Rangka Peningkatan Bahan Ajar di SMPIT Ar-Raudhah Albantani. *Dasabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 38–42. <https://doi.org/10.30656/dasabhakti.v1i1.5219>
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(8), 2723–2734. <https://dx.doi.org/10.47492/jip.v2i8.1154>
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Lonsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *2*(3), 399–408. <http://dx.doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>